

Pengamatan Social Entrepreneurship dari Perancis

TIDAK pernah terbayangkan kalo saya bisa menginjakkan diri pertama kali di benua Eropa dan akan tinggal untuk studi di negara yang bangga akan bahasa nasionalnya "Perancis". Atas biaya Beasiswa Unggulan dari Diknas akhirnya saya bisa mengenal Perancis dalam kesehariannya dari berbagai segi baik ekonomi, sosial dan budaya.

Perancis bangga akan bahasanya, terkenal dengan dessertnya, eksotik dengan tempat wisata dan TGV nya yang memudahkan penduduknya berlibur mengelilingi Eropa. Selain itu ternyata Perancis mempunyai kepedulian terhadap isu "Social Entrepreneurship".

Social Entrepreneurship sendiri awalnya didukung oleh Muhammad Yunus lewat Grameen Bank Microfinance. Kepedulian beliau terhadap masalah kemiskinan di negaranya mendorong beliau mencari jalan bagaimana mengurangi problem sosial tersebut. Dimulai dari memberikan pinjaman modal untuk seorang wanita bernama "Sophie". Dimana Sophie seorang pengrajin bambu yang membutuhkan modal untuk membuat



OLEH PEGGY HARIWAN

usahnya bertahan. Sangat sulit apabila dia mendapatkan suntikan dana dari pemberi modal yang memberikan bunga cukup tinggi dan jaminan asset. Akhirnya Prof Yunus datang memberikan bantuan modal dan akhirnya bukan hanya perindividu tapi akhirnya menjadi perwilayah. Dan di tahun 2006 Muhammad Yunus dan the Grameen Bank dianugerahi Nobel Perdamaian atas jasanya dalam mengentaskan kemiskinan di negaranya.

Indonesia termasuk negara miskin urutan ke 68 di dunia. Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan absolut sebagai hidup dengan pendapatan di bawah USD \$1/hari dan kemiskinan menengah untuk pendapatan di bawah \$2/hari. Sementara itu Deklarasi Copenhagen menjelaskan kemiskinan absolut adalah kondisi yang dicirikan dengan kekurangan parah pada kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi kesehatan, rumah, pendidikan dan informasi. Social Entrepreneurship datang untuk menangani masalah sosial. Dengan terpampangnya masalah sosial yang banyak terjadi di Indonesia, maka seharusnya Indonesia merupakan lahan yang subur untuk tumbuh dan berkembangnya Social Entrepreneurship.

Beberapa investor di dalam dan luar negeri yang fokus pada masalah social entrepreneurship di Indonesia dalam masalah pendanaan dan mentoring seperti LGT Venture Philanthropy, Grassroots Business Fund (GBF), Unitus Impact dan Kinara. Banyak organisasi di Indonesia yang berkecimpung di bidang yang

sama seperti Asosiasi Kewiraan Sosial Usaha dan Ashoka Indonesia.

Menurut David Soukhasing sebagai Business Accelerator Consultant LGT Venture Philanthropy di South East Asia, dan kebetulan warga negara Perancis juga, menurutnya perkembangan Social Entrepreneurship di Indonesia masih sangat muda. Social Venture yang ada di Indonesia adalah perusahaan yang masih sangat muda, tapi ada komitmen yang kuat dari entrepreneurnya. Tapi si pebisnis hanya kuat komitmen dalam mengelola usahanya secara sosial tapi tidak profit usaha itu sendiri. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan si pengusahanya

Melihat kenyataan ini, tidak hanya investor yang menopang perkembangan Social Entrepreneurship di Indonesia, tapi kerjasama organisasi dan lembaga pendidikan di Indonesia mendorong bertumbuhnya Social Entrepreneurship dalam menangani Social Problem di Indonesia.

Penulis adalah Penerima Beasiswa Unggulan Master of Business Administration, Groupe ESC Troyes, France.

NILAI UJIAN NASIONAL SMAN 9 KOTA BEKASI MENURUN



BEKASI - SMAN 9 Kota Bekasi Tahun ajaran 2012-2013 kelulus dengan jumlah peserta ujian banyak 402 Orang dinyatakan lulus seratus persen hal itu dikemukakan oleh Mihrobi M.p.d selaku Humas SMAN 9 Kota Bekasi meskipun nilai yang dicapai siswa siswi sedikit menurun dibanding tahun yang lalu. Padahal Guru Guru yang ada di SMAN 9 Kota Bekasi ini sudah berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan untuk menghadapi ujian Nasional baik segi pematangan materi darijak awal kemudian juga doa sebelum menghadapi ujian. motifasi motifasi agar para siswa tidak stress dan tegang dididampingi ujian nanti ha

■ **ANGGOTA DPRD KARAWANG PENGGANTI ANTAR WAKTU**

NATALA SUMEDHA, SE, AK DAN TATAN